



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 KENDAL

Moh. Lutfi Fadil[✉], Ismiyati

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Julii 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Learning Difficulties, Factor Internal, External Factors

Abstrak

Kesulitan belajar siswa perlu diketahui penyebabnya, agar dapat membantu memaksimalkan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal.(2) berapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal.Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor dan deskriptif persentase.Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa dari 17 variabel direduksi menjadi 16 variabel yang mengelompok menjadi 6 faktor baru yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain yaitu (1) Faktor Pembelajaran sebesar 26,958%, (2) Faktor keadaan sekolah dan keluarga sebesar 12,168%, (3) Faktor kondisi jasmani dan rohani sebesar 10,048%, (4) Faktor lingkungan masyarakat sebesar 7,069%, (5) Faktor pergaulan sebesar 6,578% dan (6) Faktor kecerdasan sebesar 6,276%.

Abstract

Learning difficulties students need to know the cause, in order to help maximize student learning. This study aims to (1) determine the factors that influence the difficulty of class X student office administration courses at SMK Negeri 1 Kendal. (2) how much contribution the influence exerted by factors that affect students' learning difficulties in class X office administration courses at SMK Negeri 1 Kendal. The technique of collecting data using questionnaires, documentation and interviews. Data were analyzed using factor analysis and descriptive percentages. Results of factor analysis showed that of the 17 variables reduced to 16 variables grouped into 6 new factor affecting students' learning difficulties, among others: (1) Learning factor of 26.958%, (2) factors of school and family circumstances amounting to 12.168%, (3) physical and spiritual condition factor of 10.048%, (4) environmental factors society at 7.069%, (5) social factor of 6.578% and (6) the intelligence factor of 6.276%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Lutfifadhil2@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang umum dipakai oleh masyarakat Indonesia untuk mendidik serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan dalam pendidikan formal merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui interaksi maupun praktikum yang selalu diawasi oleh guru dan lembaga pendidikan. Pendidikan formal atau yang sering disebut dengan sekolah memiliki batasan waktu untuk kegiatan belajar mengajarnya, maka dari itu peserta didik juga diharapkan untuk belajar dengan sendiri diluar jam sekolah. Perubahan dalam diri seseorang banyak sekali baik dari sifat ataupun jenisnya, karena itu tidak semua perubahan yang dialami seseorang merupakan bentuk perubahan dalam arti belajar misalkan orang yang mengalami kecelakaan sebuah kendaraan yang mengakibatkan trauma, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek pertumbuhan, perkembangan, fisik tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Menurut Slameto(2010:3), ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi: perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar mencakup dari perubahan yang saling berhubungan, sebagai contoh apabila seseorang telah belajar naik mobil, maka perubahan yang paling tampak adalah keterampilan dalam mengendarai mobil, akan tetapi ia telah mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman cara kerja mobil, cara perawatan mobil dan lain sebagainya. Slameto (2010:73) mengemukakan bahwa, "Cara belajar yang efektif agar belajar itu menjadi ideal, maka peserta didik harus memperhatikan bimbingan, kondisi dan strategi belajar, dan metode belajar". Bimbingan sangat membantu siswa dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk

umum tentang cara belajar, tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar akan menjamin kesuksesan belajar peserta didik, disamping memberikan petunjuk akan lebih baik disertai dengan pengawasan sewaktu peserta didik belajar. Kondisi dan strategi juga akan mempengaruhi cara belajar, yang dimaksud kondisi adalah situasi yang ada di dalam peserta didik (internal) maupun situasi yang di luar peserta didik (eksternal). Sedangkan strategi belajar adalah cara belajar yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik itu sendiri. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Cara belajar yang dipakai akan menjadi pola kebiasaan dalam belajar yang akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Menurut Slameto (2010:92), Untuk melaksanakan belajar yang efektif maka dibutuhkan mengajar yang efektif, syarat-syarat mengajar efektif antara lain: belajar secara aktif, variasi metode mengajar, motivasi, kurikulum yang baik dan seimbang, guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, perencanaan sebelum mengajar, guru bersifat sugestif, memiliki keberanian, guru mampu menciptakan suasana yang demokratis, memberikan stimulus terhadap bahan pelajaran, integrasi pelajaran, aplikasi di masyarakat, penelitian oleh siswa, pengajaran remedial.

Ada beberapa komponen dalam mengajar, yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, apabila salah satu komponen tersebut tidak ada maka akan menghambat proses belajar mengajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut, hasil belajar peserta didik yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat penting sekali bagi guru, karena itu sudah menjadi kewajiban

seorang guru untuk membimbing peserta didiknya mencapai kemampuan yang maksimal, dalam hal ini salah satu kendala yang menghambat keberhasilan belajar adalah kesulitan belajar peserta didik dimana kesulitan yang dialami oleh peserta didik itu bermacam-macam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahanani (2009:215) mengatakan bahwa, “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya”. Seseorang dapat juga dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar meliputi faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor-faktor yang terletak diluar diri siswa (faktor eksternal). Faktor intern meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kelemahan mental. Adapun faktor ekstern meliputi orang tua, suasana rumah, ekonomi, guru/pengajar, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu dan kedisiplinan, media massa, lingkungan sosial.

Hal senada juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kristinova dkk, (2008:2) dalam penelitiannya menyebutkan, “Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal siswa meliputi: minat, motivasi, sikap belajar, kesehatan, dan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat”.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kendal melalui pengamatan dan wawancara dengan guru bidang Administrasi Perkantoran diperoleh bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran materi pokok mengetik 10 jari, indikator kesulitan belajar tersebut diantaranya adalah peserta didik kesulitan dalam mengatur letak jari yang sesuai dengan keyboard, cepat merasa bosan dengan pelajaran tersebut, pembagian jam praktek yang

membuat peserta didik kurang fokus karena dilakukan secara bergiliran/bergantian. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran adalah ≥ 78 , data hasil belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X AP SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut .

Tabel 1 Data Observasi Nilai Ulangan Harian Materi Pokok Keterampilan Mengetik 10 Jari

Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas		Tuntas	
		<78 %		≥ 78 %	
X AP 1	36	21	58,33	15	41,67
X AP 2	36	26	72,22	10	27,78
Total	72				

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik pada ulangan harian materi pokok Keterampilan mengetik 10 jari pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga dapat diindikasikan bahwa peserta didik kelas X AP mengalami kesulitan belajar.

Proses belajar selalu menghadapi berbagai macam kesulitan untuk mencapai tujuan dari belajar tersebut. Menurut Dalyono (2005:229), “Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Menurut Mulyati (2010:7), “Kesulitan adalah kondisi umum yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan yang menghalangi tercapainya suatu tujuan”. Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan dalam, sebab menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Kekacauan belajar (*Learning Disorder*).
2. Adanya gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik (*Learning Disfunction*) meskipun tidak menunjukkan gejala sub normalitas atau gangguan psikologis.
3. Siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual tergolong tidak normal (*Underachiever*).

4. Anak yang lambat dalam melakukan proses belajar (*Slow Learner*).

Pengertian kesulitan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar karena sesuatu hambatan hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Menurut Dalyono, (2005:230), macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam :

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat, ada yang sedang.
2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi, dan ada yang keseluruhan.
3. Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya permanen/menetap, dan ada yang sifatnya sementara.
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya: ada yang karena faktor inteligensi, dan ada yang karena faktor non inteligensi.

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari penurunan hasil belajar maupun hasil akademik. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti berteriak di dalam kelas hingga tidak mau mengikuti pelajaran.

Menurut Syah (2007:144), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *external* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Menurut Dalyono (2005:230), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Faktor *intern* (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologi

- b) Faktor psikologi

2. Faktor *ekstern* (faktor dari luar manusia) meliputi:

- a) Faktor-faktor non sosial
- b) Faktor-faktor sosial

Menurut Slameto (2010:54-61),faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1. Faktor *intern* yang disebutkan yaitu faktor jasmaniah meliputi; faktor kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan meliputi; tidur, kurang istirahat dan lain sebagainya.
2. Faktor *ekstern* yaitu faktor keluarga meliputi; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi; metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi; keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2006:8), "Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik". Penggunaan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal.

Sugiyono (2006:89) menyatakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Kendal. Populasi terbagi menjadi dua kelas dengan perincian pada tabel berikut:

Tabel 2 Populasi Penelitian Jumlah Siswa Kelas X AP SMK N 1 Kendal

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X AP 1	36
2	X AP 2	36
	TOTAL	72

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal, “jika jumlah subyek dalam penelitian, jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi hanya 72 siswa.

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2006:42-43). Menurut Supranto(2004:113), “Di dalam analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel tak bebas, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan *interdependent* antar variabel diteliti”. Teknik dalam analisis faktordisebut dengan teknik interdependensi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran yang berasal dari faktor *intern* dan faktor *ekstern* meliputi:

Faktor Intern

1. Kesehatan (X1)

Kondisi kesehatan merupakan keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dan terbebas dari penyakit ketika sedang mengikuti pelajaran akuntansi, dalam

penelitian ini diukur dari kondisi fisik siswa ketika mengikuti pembelajaran akuntansi dan seberapa rutin siswa berolahraga.

2. Panca Indra(X2)

Panca Indra yang dimaksud adalah kondisi penglihatan dan pendengaran siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kendal.

3. Bakat (X3)

Bakat siswa merupakan kemampuan yang sudah ada dalam diri siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengembangkan kemampuannya dalam mempelajari materi.

4. Minat (X4)

Minat merupakan sesuatu yang dilakukan siswa disertai rasa senang ketika mempelajari materi akuntansi sehingga siswa lebih cepat memahami dan disimpan.

5. Motivasi (X5)

Motivasi merupakan daya pendorong dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai siswa yaitu hasil belajar yang maksimal dalam pelajaran akuntansi.

6. Inteligensi (X6)

Intelegensi siswa merupakan kecakapan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam belajar.

Faktor Ekstern

7. Guru (X7)

Guru yang dimaksud adalah bagaimana cara guru mengajar siswa kelas X AP SMK N 1 Kendal.

8. Sarana dan Fasilitas (X8)

Sarana dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk siswa SMK N 1 Kendal

9. Kurikulum (X9)

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

10. Waktu (X10)

Waktu yang dimaksud adalah lamanya waktu yang diberikan dalam jam pelajaran tertentu, khususnya dalam mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran.

11. Keadaan Ekonomi Keluarga (X11)

Keadaan ekonomi merupakan kemampuan orangtua dalam mencukupi kebutuhan keluarga yang erat hubungannya dengan kebutuhan belajar anak.

12. Suasana Rumah atau Keluarga (X12)
Suasana rumah merupakan situasi yang sering terjadi didalam rumah.
13. Hubungan Orang Tua dan Anak (X13)
Hubungan orang tua dan anak yang dimaksud adalah hubungan antara orang tua dengan anak di rumah.
14. Kegiatan dalam Masyarakat (X14)
Kegiatan dalam masyarakat merupakan kegiatan yang diikuti siswa dilingkungan bermasyarakat, pada penelitian ini diukur dengan keseringan siswa dalam mengikuti kegiatan di dalam masyarakat.
15. Teman Bergaul (X15)
Teman bergaul merupakan teman yang dapat berpengaruh baik maupun buruk terhadap diri seseorang, pada penelitian ini diukur dengan keadaan pendidikan dan waktu berkumpul.
16. Lingkungan Tetangga (X16)
Lingkungan tetangga yang dimaksud adalah kondisi lingkungan tetangga masing-masing siswa kelas X AP SMK N 1 Kendal.
17. Media Massa (X17)
Mass media merupakan sumber referensi untuk menunjang belajar siswa, pada penelitian ini diukur dengan pengaruh

menggunakan mass media bagi belajar siswa dan manfaatnya.

Perangkat alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket akan diujicobakan dahulu sebelum penelitian. Angket ujicoba setelah dianalisis akan menjadi angket penelitian. Angket ujicoba akan dianalisis yang nantinya menjadi angket penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengambilan data angket ujicoba adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
Membuat kisi-kisi angket/kuesioner dengan beberapa variabel yang akan diungkap dengan batasan sesuai judul penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
Pengambilan data dilaksanakan pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Kendal.
3. Tahap analisis instrumen
Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas, 35 butir soal kepada 30 responden, 2 tidak valid kemudian dihilangkan dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis faktor meliputi uji Kaiser Mayer Olkin (KMO), Anti-image Matrices (MSA), Communalities, Total Variance Explained, Rotated Component Matrix dan Analisis Deskriptif Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara lebih rinci variabel keterampilan mengajar guru dibagi dalam 6 indikator, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan menggunakan Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor melalui *software* SPSS. Analisis ini

dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal. Analisis dilakukan sampai dengan tidak ada item faktor yang gugur.

Analisis Tahap Ia. KMO (*Keiser-Meyer-Olkin*)

Tabel 3

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.689
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	341.178
	Df	136
	Sig.	.000

KMO yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,689 angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan hasil analisis ini tepat digunakan.

b. *Anti-Image Correlation*

Setelah terpenuhi syarat uji KMO, langkah selanjutnya adalah melihat item faktor mana yang layak untuk dianalisis faktor. Langkah-langkahnya jika nilai MSA > 0,5 maka item faktor tersebut layak untuk digunakan

analisis faktor. Nilai MSA memiliki pengertian yang sama dengan nilai KMO, hanya bersifat parsial (setiap item/variabel). Jika ada lebih dari satu variabel yang bernilai korelasi kurang dari 0,5, maka variabel yang dikeluarkan adalah variabel yang terkecil (dikeluarkan satu per satu). Ulangi tanpa mengikutsertakan variabel yang sudah dikeluarkan. Jika nilai MSA seluruh variabel sudah > 0,5, maka proses berikutnya adalah melakukan ekstraksi. Berikut ini adalah hasil analisis faktor pada tabel *Anti-Image Correlation*:

Tabel 4 Anti-Image Correlation Tahap I

Faktor	Variabel	Anti-Image-Correlation		
		MSA	Syarat	Keterangan
INTERNAL	Kesehatan (X1)	0.709	> 0.5	VALID
	Panca Indera (X2)	0.845	> 0.5	VALID
	Bakat (X3)	0.606	> 0.5	VALID
	Minat (X4)	0.687	> 0.5	VALID
	Motivasi (X5)	0.737	> 0.5	VALID
	Intelegensi (X6)	0.603	> 0.5	VALID
	Guru (X7)	0.804	> 0.5	VALID
	Sarana dan Fasilitas (X8)	0.721	> 0.5	VALID
	Kurikulum (X9)	0.610	> 0.5	VALID
	Waktu (X10)	0.654	> 0.5	VALID
	Keadaan Ekonomi Keluarga (X11)	0.604	> 0.5	VALID
	Suasana Rumah atau Keluarga (X12)	0.738	> 0.5	VALID
	Hubungan Orang Tua dan Anak (X13)	0.788	> 0.5	VALID
EKSTERNAL	Kegiatan Dalam Masyarakat (X14)	0.376	> 0.5	VALID
	Temas Bergaul (X15)	0.572	> 0.5	VALID
	Lingkungan Tetangga (X16)	0.766	> 0.5	VALID
	Mass Media (X17)	0.646	> 0.5	VALID

Pemaparan hasil *Anti-Image Correlation* X14 dikeluarkan untuk tahap analisis berdasarkan tabel di atas, terdapat 1 variabel berikutnya yang nilainya kurang dari 0.5, maka variabel

Analisis Tahap II

a. KMO (*Keiser-Meyer-Olkin*)

Tabel 5 KMO and Bartlett's Test Tahap II

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.709
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	325.206
	Df	120
	Sig.	.000

Hasil analisis ulang dari tahap II tanpa mengikutsertakan variabel KMO menunjukkan angka sebesar 0.709, angka tersebut menunjukkan

b. *Anti-Image Correlation*

Tabel 6 Anti-Image Correlation Tahap II

Faktor	Variabel	Anti-Image-Correlation		
		MSA	Syarat	Keterangan
INTERNAL	Kesehatan (X1)	0.705	> 0.5	VALID
	Panca Indera (X2)	0.854	> 0.5	VALID
	Bakat (X3)	0.646	> 0.5	VALID
	Minat (X4)	0.695	> 0.5	VALID
	Motivasi (X5)	0.725	> 0.5	VALID
	Intelegensi (X6)	0.600	> 0.5	VALID
	Guru (X7)	0.829	> 0.5	VALID
	Sarana dan Fasilitas (X8)	0.716	> 0.5	VALID
	Kurikulum (X9)	0.635	> 0.5	VALID
	Waktu (X10)	0.654	> 0.5	VALID
EKSTERNAL	Keadaan Ekonomi Keluarga (X11)	0.640	> 0.5	VALID
	Suasana Rumah atau Keluarga (X12)	0.732	> 0.5	VALID
	Hubungan Orang Tua dan Anak (X13)	0.817	> 0.5	VALID
	Teman Bergaul (X15)	0.596	> 0.5	VALID
	Lingkungan Tetangga (X16)	0.769	> 0.5	VALID
	Mass Media (X17)	0.648	> 0.5	VALID

Hasil pada tabel diatas tidak terdapat variabel yang nilai MSA kurang dari 0.5 dapat dikatakan data tersebut sudah memenuhi syarat untuk analisis faktor, berdasarkan analisis tahap II maka tidak perlu adanya analisis ulang karena tidak ada variabel yang gugur. Langkah selanjutnya adalah melakukan ekstraksi.

c. *Communalities*

Setelah menguji variabel-variabel langkah selanjutnya melakukan proses inti pada analisis

faktor, yaitu *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos uji sebelumnya. *Communalities* pada kolom *extraction* menggambarkan besarnya presentase varian suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk. Semakin besar nilai *communalities* menunjukkan semakin kuat hubungan dengan faktor yang nantinya akan terbentuk.

Tabel 7 Communalities pada Analisis tahap II

No	Variabel	Extraction
1	Kesehatan (X1)	0.770
2	Panca Indera (X2)	0.532
3	Bakat (X3)	0.544
4	Minat (X4)	0.708
5	Motivasi (X5)	0.662
6	Intelegensi (X6)	0.776
7	Guru (X7)	0.718
8	Sarana dan Fasilitas (X8)	0.735
9	Kurikulum (X9)	0.772
10	Waktu (X10)	0.737
11	Keadaan Ekonomi Keluarga (X11)	0.716
12	Suasana Rumah atau Keluarga (X12)	0.629
13	Hubungan Orang Tua dan Anak (X13)	0.585
14	Teman Bergaul (X15)	0.734
15	Lingkungan Tetangga (X16)	0.670
16	Mass Media (X17)	0.769

Communalities pada dasarnya adalah jumlah varian dalam persentase. Pada variabel X1angkanya adalah 0.770. Hal ini berarti sekitar 77% varians dari variabel ini dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk. Demikian juga untuk variabel selanjutnya, dengan ketentuan bahwa semakin besar *communalities* sebuah

variabel, maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang akan terbentuk.

d. *Total Variance Explained*

Total Variance Explained digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki nilai *eigenvalue* ≥ 1 Berikut tabel *Total Variance Explained (TVE)*:

Tabel 8 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.313	26.958	26.958
2	1.947	12.168	39.127
3	1.608	10.048	49.175
4	1.131	7.069	56.244
5	1.052	6.578	62.821
6	1.004	6.276	69.098
7	0.789	4.929	74.027
8	0.754	4.713	78.740
9	0.672	4.202	82.942
10	0.536	3.351	86.293
11	0.496	3.103	89.396
12	0.444	2.776	92.172

13	0.396	2.477	94.649
14	0.365	2.280	96.929
15	0.261	1.631	98.561
16	0.230	1.439	100.000

Tabel 8 menunjukkan *Total Variance Explained (TVE)* nilai *eigenvalue* yang bernilai > 1 sebanyak 6 faktor yang akan membentuk faktor-faktor yang baru. Faktor 1 mampu menjelaskan 26,958% variasi, faktor 2 mampu menjelaskan 12,168% variasi, faktor 3 mampu menjelaskan 10,048% variasi, faktor 4 mampu menjelaskan 7,069% variasi, faktor 5 mampu menjelaskan 6,578% variasi, dan faktor 6 mampu menjelaskan 6,276% variasi. Keenam faktor tersebut mampu menjelaskan 69,098 % variasi.

e. *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix menunjukkan distribusi variabel-variabel yang telah di ekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan *factor loading*-nya. Hasil *Rotated Component Matrix* dapat terlihat pengelompokan 6 faktor yang menentukan pengaruh kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.. Berikut tabel *Rotated Component Matrix*:

Tabel 9 *Rotated Component Matrix* pada analisis tahap II

	Component					
	1	2	3	4	5	6
X9	0.843	-0.029	-0.103	0.058	0.146	0.158
X3	0.651	0.211	0.261	-0.086	-0.005	0.017
X10	0.629	-0.134	0.515	0.092	0.000	-0.221
X2	0.487	0.269	0.447	0.052	0.053	0.130
X7	0.452	0.351	0.213	0.418	-0.266	0.316
X11	-0.198	0.736	0.129	0.178	0.085	0.283
X13	0.164	0.727	0.059	0.163	-0.002	-0.007
X12	0.178	0.573	0.025	0.395	0.333	-0.035
X8	0.442	0.561	-0.058	-0.136	0.217	-0.396
X1	0.060	-0.050	0.798	0.158	0.318	-0.013
X5	0.122	0.350	0.649	-0.139	-0.137	0.256
X17	-0.137	0.137	0.081	0.848	0.005	-0.081
X16	0.289	0.309	-0.063	0.595	0.200	0.305
X15	0.024	0.218	0.064	0.036	0.816	0.121
X4	0.193	-0.106	0.401	0.099	0.578	0.393
X6	0.090	0.087	0.080	0.005	0.233	0.836

Tabel 9 menunjukkan variabel yang mempunyai korelasi kuat dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, faktor 5 dan faktor 6. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

- Faktor 1 terdiri dari variabel X2, X3, X7, X9, dan X10
- Faktor 2 terdiri dari variabel X8, X11, X12, dan X13
- Faktor 3 terdiri dari variabel X1 dan X5
- Faktor 4 terdiri dari variabel X16 dan X17
- Faktor 5 terdiri dari variabel X4 dan X15

f) Faktor 6 terdiri dari variabel X6

Berdasarkan dari proses tahapan analisis faktor diatas, diperoleh hasil dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

Tabel 10 Hasil Analisis Faktor

No	Variabel Pembentuk	Muatan Faktor	Penamaan Faktor	Pengaruh (%)
1	Panca Indera (X2)	0,487	Pembelajaran	26,958
	Bakat (X3)	0,651		
	Guru (X7)	0,452		
	Kurikulum (X9)	0,843		
	Waktu (X10)	0,629		
2	Sarana dan Fasilitas (X8)	0,561	Keadaan Sekolah dan Keluarga	12,168
	Keadaan Ekonomi Keluarga (X11)	0,736		
	Suasana Rumah atau Keluarga (X12)	0,573		
3	Hubungan Orang Tua dan Anak (X13)	0,727	Kondisi Jasmani dan Rohani	10,048
	Kesehatan (X1)	0,798		
4	Motivasi (X5)	0,649	Lingkungan Masyarakat	7,069
	Lingkungan Tetangga (X16)	0,595		
5	Mass Media (X17)	0,848	Pergaulan	6,578
	Minat (X4)	0,578		
6	Teman Bergaul (X15)	0,816		
6	Intelegensi (X6)	0,836	Kecerdasan	6,276

Hasil analisis faktor diatas, menunjukan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal terbagi dalam 6 faktor yaitu :

1. Pembelajaran

Faktor Pembelajaran mempunyai nilai sebesar 26.958, artinya faktor ini memiliki pengaruh sebesar 26,958% terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

2. Keadaan Sekolah dan Keluarga

Pemberian nama baru untuk masing-masing faktor bersifat subyektif. Kadang-kadang variabel yang memiliki nilai *factor loading* tertinggi digunakan untuk memberi nama faktor. Hasil analisis faktor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Faktor keadaan sekolah dan keluarga mempunyai nilai sebesar 12.168, artinya faktor ini memiliki pengaruh sebesar 12,168% terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani

Faktor Kondisi Jasmani dan Rohani mempunyai nilai sebesar 10.048, artinya faktor ini memiliki pengaruh sebesar 10,048% terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

4. Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan Masyarakat mempunyai nilai sebesar 7.069, artinya faktor ini memiliki pengaruh sebesar 7,069% terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

5. Pergaulan

Faktor Pergaulan memiliki nilai sebesar 6.578, artinya faktor ini memiliki pengaruh sebesar 6,578% terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

6. Kecerdasan

Faktor kecerdasan memiliki nilai sebesar 6.276, artinya faktor ini memiliki pengaruh sebesar 6,276% terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

Pembahasan

Dari 17 variabel yang dianalisis menggunakan program SPSS pada analisis faktor tahap 1 menghasilkan 1 variabel yang harus digugurkan, yaitu variabel Kegiatan dalam Masyarakat (X14) karena nilai yang terkandung dalam variabel tersebut tidak memenuhi syarat untuk analisis berikutnya, maka dari itu dilakukan analisis kembali tanpa mengikutsertakan variabel Kegiatan dalam Masyarakat (X14). Selanjutnya dari 16 variabel yang dianalisis lebih lanjut, membentuk 6 faktor baru yaitu; 1) Faktor pembelajaran, terdiri dari panca indera, bakat, guru, kurikulum, dan waktu. 2) Faktor keadaan sekolah dan keluarga terdiri dari sarana dan fasilitas, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah atau keluarga, dan hubungan orang tua dan anak. 3) Faktor keadaan jasmani dan rohani terdiri dari kesehatan dan motivasi. 4) Faktor lingkungan masyarakat terdiri dari lingkungan tetangga dan mass media. 5) Faktor pergaulan terdiri dari minat dan teman bergaul. 6) Faktor kecerdasan terdiri dari Intelegensi. 6 faktor tersebut memiliki pengaruh sebesar 69,098% terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran

Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor dari 17 variabel yang dianalisis diperoleh 6 faktor baru yang memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal sebesar 69,098%. Faktor-faktor tersebut adalah (1) faktor pembelajaran, (2) faktor keadaan sekolah dan keluarga, (3) faktor kondisi jasmani dan rohani, (4) faktor lingkungan masyarakat, (5) faktor pergaulan, (6) faktor kecerdasan. Faktor terbesar yang memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal adalah faktor pembelajaran sebesar 17,971%. Faktor keadaan sekolah dan keluarga memberikan kontribusi sebesar 12,168%. Faktor kondisi jasmani dan rohani memberikan kontribusi sebesar 10,048%. Faktor lingkungan masyarakat memberikan kontribusi sebesar 7,069%. Faktor pergaulan memberikan kontribusi sebesar 6,578%. Faktor kecerdasan memberikan kontribusi sebesar 6,276%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, A. R. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mulyati. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Anni, Chatarina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya